

**PERAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
"SEKSI KEROHANIAN ISLAM"
DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA SMA NEGERI 14
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**M. Rochmiyati
D01206134**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 204 PAI	No. REG : T-2010/PAI/204 ASAL BUKU : TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN

Tulisan saya yang bertanda tangan dibawa ini;

Nama : M. Rochmiyati

Nim : DO1206134

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

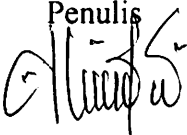
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 02 Agustus 2010

Penulis

M. Rochmiyati

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

Nama : M. Rochmiyati

Nim : D01206134

Judul : PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER "SEKSI
KEROHANIAN ISLAM" DALAM PEMBINAAN MENTAL
SISWA SMA NEGERI 14 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 02 Agustus 2010

Pembimbing,



Dra. Fauti Subhan M. Pd. I
Nip. 195410101983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Rochmiyati** ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Fauti Subhan, M. Pd. I
NIP. 19541001983122001

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M. Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. H. M. Mustofa, SH, M. Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II,

Drs. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

ABSTRAK

M. Rochmiyati 2010 : *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” Dalam Pembinaan Mental Siswa SMA Negeri 14 Surabaya,*

Banyaknya kenakalan pelajar (siswa) tampak jelas bahwa pada mereka yang sedang tumbuh jiwanya. Terutama mereka yang hidup dikota-kota besar yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang lebih maju dan modern sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Para pendidik termasuk orang tua mempunyai tanggung jawab yang bersama dalam membentuk karakter serta tingkah laku yang baik bagi siswa terutama dalam hal mengatasi kenakalannya dilingkungan sekolah. Mental merupakan faktor penting dalam menentukan akhlak yang baik bagi manusia untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak didik (siswa), maka disekolah tersebut dibentuklah **Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”**, yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka yang bertujuan untuk menunjang serta mendukung program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamatan dan pengamalan ajaran Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta bermental mulia.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang memaparkan atau menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan objek penelitian dengan melakukan studi kepustakaan dan pendekatan studi lapangan dengan mengadakan penelitian langsung di SMA Negeri 14 Surabaya sebagai obyek penelitian. Untuk memperoleh data digunakan metode observasi, metode dokumentasi, metode interview, dan metode angket, yang mana data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analiis deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari obyek penelitian, dapat diketahui bahwa dalam pembinaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya dapat dilakukan dengan berbagai macam **Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”** agar terbina mental yang baik, terbukti dari hasil penelian menunjukkan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orang tua, tetangga, guru, sesama teman dan terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Asumsi Penelitian	8
F. Batasan Masalah	9
G. Definisi Operaional	9
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang kegiatan Ekstrakurikuler SKI	13
a. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler SKI	13
b. Dasar dan tujuan kegiatan Ekstrakurikuler SKI.....	16
B. Tinjauan tentang Pembinaan Mental	17
a. Pengertian Pembinaan Mental	17
b. Materi Pembinaan Mental.....	27
C. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler SKI dalam Pembinaan Mental	29
a. Tujuan umum Pembinaan Mental siswa SKI.....	29
b. tujuan khusus Pembinaan Mental siswa SKI.....	31
D. Peran kegiatan Ekstrakurikuler SKI dalam Pembinaan Mental	32
a. Kegiatan Ekstrakurikuler SKI dalam pembinaan Mental	32
b. metode kegiatan Ekstrakurikuler SKI dalam Pembinaan mental	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data	45
C. Metode Pengumpulan Data	46
D. Instrument Penelitian	49
E. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data	51
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	59

C. Analisis data	68
D. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Siswa SMA Negeri 14 Surabaya Tahun 2010	54
2.1 Daftar Nama Guru SMA Negeri 14 Surabaya	55
3.1 Ruang, Status Pemilikan, Kondisi dan Luas	58
3.2 Daftar Kelengkapan Sekolah	58
4.1 Distribusi Jawaban Siswa Sering Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	68
4.2 Distribusi Jawaban Siswa Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	69
4.3 Distribusi Jawaban Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	69
4.4 Distribusi Jawaban Siswa Dengan Diadakannya Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	70
4.5 Distribusi Jawaban Siswa Menyukai Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	70
4.6 Distribusi Jawaban Siswa Ketika Mau Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	71

5.1 Distribusi Jawaban Siswa Sholat Lima Waktu	72
5.2 Distribusi Jawaban Siswa Mampu Mampu Membaca Al-Quran	73
5.3 Distribusi Jawaban Siswa Ketika Berbicara dengan Orang Tua	73
5.4 Distribusi Jawaban Siswa Ketika Bertemu dengan Bapak/Ibu Guru	74
5.5 Distribusi Jawaban Siswa Jika Melihat Teman yang Minta Bantuan	74
5.6 Distribusi Jawaban Siswa Selalu Mengikuti Kegiatan Pondok Ramadhan	74
6.1 Distribusi Jawaban Perubahan Bersikap Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	75
6.2 Distribusi Jawaban Tentang Motivasi Dalam Pembelajaran Agama Islam Setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler SKI	76
6.3 Distribusi Jawaban Menyukai Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”	76

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Angket Penelitian**
- 2. Daftar Riwayat Hidup**
- 3. Pernyataan Keaslian**
- 4. Surat Tugas**
- 5. Surat Izin Penelitian**
- 6. Surat Keterangan**
- 7. Kartu Konsultasi Skripsi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.¹ Pengertian pendidikan juga mencakup sebagai aktifitas yang berarti upaya secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial.²

Pendidikan yang ditekankan pada tujuan untuk mencerdaskan Bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa, yang dalam pandangan Al- Qur'an dikenal dengan *khoirun ummah*. Karena itu pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin. Selain itu juga harus dapat memberikan perilaku yang membangun yaitu manusia yang kreatif, produktif dan dinamis, efektif dan efisien. Namun pendidikan juga dapat mengembangkan sikap kearifan, yaitu sikap yang mampu memahami makna kehidupan bersama untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Suparlan Suharto, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007) h.84

² Drs. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT. remaja Rosdakara: 2002) h.37

Disamping itu pendidikan juga harus mampu mentransfer IPTEK dan informasi sebagai suatu keharusan yang tidak dapat dihindari sebagai negara yang ingin mengejar ketertinggalan. Hal ini merupakan konsekuensi menghadapi persaingan global yang kompetitif. Dan hanyalah bangsa yang kreatif dan produktiflah yang dapat eksis dan bertahan dalam kancah persaingan global, kesemuanya itu dapat ditentukan oleh kemampuan suatu bangsa dalam mengembangkan IPTEK dan informasi serta tidak menghilangkan nilai-nilai luhur budaya dan agama. Bagaimana pendidikan agama dapat menjembatani jarak tersebut. Pemberdayaan kembali Pendidikan Agama Islam disekolah merupakan alternatif yang cukup baik melalui kegiatan kurikulum yaitu **Ektrakurikuler Seksi Kerohanian Islam** agar pengetahuan agama yang mereka peroleh dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari karena bagaimanapun sekolah merupakan salah satu tempat terbaik untuk menuangkan ajaran-ajaran pendidikan agama untuk membentuk mental atau jiwa dan pribadi mereka. Cita-cita itu dapat terwujud dengan baik apabila pendidikan agama dijadikan praktek dasar konsepsi pendidikan nasional yang dikembangkan baik melalui pendidikan formal, informal maupun non formal.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi perangkat terhadap proses-proses nilai yang semakin kehilangan arah. Artinya nilai-nilai tersebut semakin tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga dampak yang sangat jelas bagi siswa adalah hal yang biasa, perilaku asusila dan tindakan kekerasan lainnya terjadi. Inilah korban modernisasi yang belum siap. Diperlukan

kesiapan mental untuk menyongsong modernisasi dan satu-satunya jalan adalah dengan memenuhi mental atau jiwa dengan ajaran-ajaran yang suci yaitu agama.

Dalam hal ini pendidikan keagamaan di lingkungan sekolah sangatlah penting karena pendidikan keagamaan dapat mempertebal iman bagi hamba Allah SWT terutama bagi peserta didik sendiri sudah ditanamkan nilai-nilai agama sejak kecil. Yang bisa membentuk karakter dan gaya hidup seseorang di dalam kesadaran hidup beragama dengan didikan dan asuhan orang tua sedangkan pembinaan di sekolah tentu menjadi pengawasan Ibu dan Bapak Guru.

Menurut Drs. Muhaimin, Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah diterapkan agar mampu membentuk kesalahan pribadi sekaligus kesalahan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai :

1. Menimbulkan semangat fanatisme
2. Menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat
3. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *Ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas yaitu *ukhuwah fi al-‘ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islam*.

Melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Kegiatan Ekstrakurikuler ini diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang lebih tentang agama agar siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan pengetahuannya serta siswa

diharapkan mempunyai wawasan yang luas agar dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh melalui program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta di harapkan siswa memperoleh ilmu yang dapat mengangkat derajat dirinya yang sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ

لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ

دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q. S. Al-Muadalah : 11)

Pembinaan mental seseorang dimulai sejak dalam kandungan kendatipun secara tidak langsung maka jika kita menginginkan agar generasi yang akan datang dari bangsa kita dari jiwa yang sehat, kuat beragama dan menjalankan

agama dalam segala segi kehidupannya, maka hendaklah pembinaan jiwanya dimulai dalam kandungan itu, cukup mengandung unsur-unsur agama.³ Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :”Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q. S. Ar-Rum:30)

Yang dimaksud Fitrah Allah dalam ayat diatas adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Pembinaan mental harus diulang-ulang karena pengalaman – pengalaman yang sedang dilalui dapat mempengaruhi dan merusak mental telah dibina. Oleh karena itu, pembinaan mental agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur wajar, sehat

³ Dr. Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, (Jakarta : bulan binyang, 1982) h.112

dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui. Dalam surat Al-Baqarah ayat 256, Allah berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya :”Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut (syetan atau apa saja yang disembah selain Allah SWT) dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT.” (Q. S. Al-Baqarah:256)

Berbagai penjelasan dan fenomena telah dituangkan penulis, keterkaitan penulis terpanggil untuk mengembangkan pemikiran tentang kegiatan Ekstrakurikuler dengan mengangkat judul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” Dalam Pembinaan Mental Siswa SMA Negeri 14 Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” di SMA Negeri 14 Surabaya ?
2. Bagaimana pembinaan mental siswa di SMA Negeri 14 Surabaya ?
3. Bagaimana peran Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dalam pembinaan mental siswa di SMA Negeri 14 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini

bertujuan :

1. Untuk mengetahui Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” di SMA Negeri 14 Surabaya.
2. Untuk mengetahui pembinaan mental di SMA Negeri 14 Surabaya.
3. Untuk mengetahui peran kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dalam pembinaan mental siswa di SMA Negeri 14 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dari skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk dijadikan bahan acuan guna membantu anak didik memperoleh tambahan pengetahuan agama di luar jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan rujukan guna pengembangan kreatifitas diri dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, utamanya dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama kepada generasi muda sedini mungkin sehingga mereka benar-benar siap dalam menempun kehidupan selanjutnya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bahan acuan untuk mengadakan tindak lanjut dalam rangka mengusulkan kepada pemerintah tentang pentingnya penambahan jam pelajaran pendidikan agama Islam khususnya di Sekolah Menengah Atas .

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
- b. Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian

- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.⁴

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" sangat mendukung dalam pembinaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya.
2. Dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" dapat diketahui seberapa besar peran kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" di SMA Negeri 14 Surabaya.

F. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam".
2. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" meliputi waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, metode, sarana dan prasarana.
3. Peran kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" dalam pembinaan mental siswa di SMA Negeri 14 Surabaya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 58

memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.⁵

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Peran: Suatu yang ikut membantu dalam melancarkan usaha sehingga dapat dicapai apa yang menjadi tujuan.

Kegiatan Ekstrakurikuler : kegiatan-kegiatan yang dimaksud untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa baik untuk mata pelajaran program ini maupun program pilihan.⁶

Seksi Kerohanian Islam : Salah satu Ekstrakurikuler Sekolah yang berada dibawah naungan OSIS di setiap sekolah, keberadaan kegiatan ini sangat penting bagi para siswa guna menunjang kemampuan berfikir, serta lebih memperdalam pengetahuan keimanan membidangi kegiatan keIslaman dan kerohanian.

Pembinaan Mental : Usaha untuk melakukan suatu pembaharuan atau untuk menyempurnakan batin dan watak seseorang agar memiliki mental yang

⁵ James A. black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara, dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999), h. 161.

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPF, 1988), h. 138-139

sehat sehingga dapat melakukan adaptasi (penyesuaian diri) di lingkungannya dengan mudah.⁷

H. Sistematik Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan Skripsi ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang didalamnya terdapat : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Asumsi Penelitian, Batasan Masalah, Definisi Operasional, dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini kajian teoritis yang berisikan Tinjauan Kegiatan Ekstrakurikuler, Tinjauan Pembinaan mental siswa, peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam,

BAB III : Metode Penelitian meliputi : pendekatan dan Jenis Penelitian, sumber data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian yang meliputi : Dekriptif data, pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam yang mencakup sejarah berdirinya, Analisis Data, dan pembahasan

⁷ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Edisi 1-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 154

BAB V :. Penutup, sebagai bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksud untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa baik untuk mata pelajaran program ini maupun program pilihan.⁸ Kegiatan Ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok yang dilakukan di luar jam pelajaran. Agar dapat terlaksananya kegiatan Ekstrakurikuler ini harus di persiapkan secara matang dan perlu diadakan kerja sama dengan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler ini ditangani oleh guru yang ditunjuk oleh Kepala sekolah untuk bertanggung jawab membinanya dan mengatur segala kegiatan yang akan diadakannya. Dalam kegiatan ini juga ada penilaiannya yang akan dicantumkan didalam raport dengan melihat siswa itu aktif atau tidak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan diadakannya.

Menurut Daryanto dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* menjelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 138-139

membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.⁹

Jadi, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat *paedagogis* dan menunjang pendidikan dalam rangkah ketercapain tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
2. Mempersiapkan secara matang peserta didik.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut Kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara aktif menyusun sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan aktivitas sekolah seperti ini bisa untuk menjamin adaptasi murid sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan perkembangan siswa secara efektif.

Seksi Kerohanian Islam atau biasa disingkat dengan SKI yang merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang berada dibawah naungan OSIS di

⁹ Drs. H. M. Daryanto, *Adminstrasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), h. 68

setiap sekolah, keberadaan kegiatan ini sangat penting bagi para siswa guna menunjang kemampuan berfikir, serta lebih memperdalam pengetahuan keimanan, dalam kegiatan semacam ini merupakan alternatif untuk meningkatkan rasa persaudaraan, khususnya dengan sesama teman.

Seksi Kerohanian Islam kini berada dibawah pimpinan OSIS sama dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang lain dimana mempunyai keterkaitan dengan program OSIS sendiri. Sedangkan OSIS merupakan rangkaian kegiatan siswa dengan organisasi yang dibentuknya, semua siswa harus terlibat dengan kegiatan-kegiatan dan aktifitas didalamnya akan tetapi untuk memilih kegiatan Ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh siswa harus dipilih sendiri karena akan mempengaruhi terdapat keikutsertaan dalam kegiatan yang akan diadakan oleh kegiatan Ekstrakurikuler tersebut.

Jadi, Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam itu merupakan suatu kegiatan bagian dari OSIS yang mengajarkan tentang keagamaan berdasarkan ajaran Nabi Muhammad yang membawa ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang juga menangani masalah-masalah yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan (Islam) siswa-siswa SMA.

Unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam ini antara lain :

1. Kegiatan Seksi Kerohanian Islam dilaksanakan di luar jam pelajaran.

2. Kegiatan Seksi Kerohanian Islam dilaksanakan dilingkungan sekolah dan juga diluar sekolah.
3. Kegiatan Seksi Kerohanian Islam ini bertujuan untuk memperluas atau menambah pengetahuan dan kemampuan terutama dalam pengetahuan tentang agama Islam.
4. Kegiatan Seksi Kerohanian Islam dilakukan secara berkala.

b. Dasar dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam

Dasar atau landasan hukum kegiatan Ekstrakurikuler ini bisa dilihat bahwa SKI merupakan kegiatan keagamaan bidang peningkatan keimanan kepada Tuhan YME, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pancasila, sila 1 yakni "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang berwujud:

- 1) Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan serta memantapkan akhlak atau budi pekerti yang mulia.
- 3) Mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. UUD 1945 paal 29 ayat 1 yang berbunyi "Negara berdasarkan atas Ketuhanan YME"

Adapun tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam yang bersifat keagamaan maka semestinya mengarah kepada ketaqwaan terhadap Tuhan YME, diantaranya adalah:

- 1) Melatih siswa untuk berorganisasi
- 2) Berlatih memecahkan masalah secara bersama
- 3) Melatih beribadah dengan ikhlas dan rela berkorban.
- 4) Melatih siswa untuk membagi waktu antara belajar dan berjuang.
- 5) Menambah wawasan siswa baik bidang keagamaan maupun sosial
- 6) Meningkatkan kepribadian yang muslim.

B. Tinjauan tentang Pembinaan Mental

a) Pengertian Pembinaan Mental

Pembinaan mental seseorang di mulai sejak kecil, semua pengalaman digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id yang dilalui, baik yang disadari atau tidak, ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan sikap kepribadian seseorang di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri.¹⁰ Keluarga memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama Orang tua. Orang tua turut ikut berperan dalam pembentukan nilai, terutama dengan uraian dan keterangan mengenai keyakinan dalam agama yang dianutnya. Orang tua dapat membantunya dengan mengemukakan peranan agama dalam kehidupan masa depan. Dalam

¹⁰ Aat Syafaat,dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Juvenile Delinquency)*, Edisi 1-2, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), h. 152

Islam pun, orang yang bertanggung jawab adalah Orang tua anak didik.

Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh 2 hal,¹¹ yaitu:

1. Kodrat yakni Orang tua ditakdirkan menjadi Orang tua anaknya, karena itu pula bertanggung jawab mendidik anaknya.
2. Kepentingan kedua Orang tua, yakni Orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya karena sukses anaknya adalah sukses Orang tuanya juga.

Demikian pula Islam memerintahkan agar para Orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah SWT :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَاثُ عَلَيَّهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S. At-Tahrim:6)

¹¹ *Ibid*, h.64

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai agama, sosial, dan moral. Apabila dalam pengalamannya banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang didapat jauh dari nilai agama, maka unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan akan menjadi goncang. Karena, nilai-nilai positif yang tetap dan tidak berubah-ubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan kepada agama akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, maka mental (kepribadian) yang hanya terbina dari nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin berubah dan goncang itu, akan membawa kepada kegoncangan jiwa apabila perubahan kemudian itu terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif memperoleh hasil yang lebih baik¹². Jadi, pembinaan adalah kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.¹³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Ed. Iii, Cet. Ke-1, h. 152

¹³ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, h. 12

Mental adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.¹⁴ Menurut Moeljono Notosoedirdjo Latipun dalam bukunya kesehatan mental konsep dan penerapan, kata “*mental*” diambil dari bahasa Yunani, yang artinya sama dengan *psyche* dalam bahasa Latin artinya psikis, jiwa, atau kejiwaan.¹⁵ Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan tingkah laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental adalah usaha untuk melakukan suatu pembaharuan atau untuk menyempurnakan batin dan watak seseorang agar memiliki mental yang sehat sehingga dapat melakukan adaptasi (penyesuaian diri) di lingkungannya dengan mudah.¹⁷

Maka pembinaan kebiasaan terhadap Amaliah agama (bertaqwa kepada Allah SWT) dalam membentuk kepribadian seseorang haruslah

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.* h. 733

¹⁵ Moeljono Notosoedirdjo Latipun, *kesehatan mental konsep dan penerapan*, (Malang: UMM press, 1999) h.27

¹⁶ Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) h. 38-39

¹⁷ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Edisi 1-2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 154

merasakan kepentingannya atau tujuan dalam hidup dan kehidupan, dan mengerti akan tujuan serta hikmah-hikmah dari ajaran agama. Oleh karena itu, maka pembinaan mental agama ini bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tetapi haruslah berangsur-angsur wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui. Dalam surat Al-Baqarah ayat 256, Allah berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya, "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya

telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut¹⁸ dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah:256)

Proses pembinaan mental agama itu terjadi melalui 2 kemungkinan, antara lain :¹⁹

¹⁸ Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT.

¹⁹ Zakiah Drajat, *Opcit*, h. 70

a. Melalui Proses Pendidikan

Pembinaan mental agama yang melalui proses pendidikan itu harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan pedagogis dalam ketiga lembaga pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih ditekankan pada aspek moral atau kepribadian.²⁰ Tetapi pembinaan mental agama harus dimulai dari sejak si anak lahir yakni oleh Orang tuanya. Karena setiap pengalaman yang dilalui oleh si anak baik melalui pendengaran, perlakuan, pembinaan dan sebagainya akan menjadi bagian dari kepribadian anak tersebut. Apabila Orang tuanya yang mengerti dan menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari maka pengalaman anak akan menjadi bagian dari kepribadian beragama pula. Tanggung jawab Orang tua membina dalam lingkup keluarga, antara lain:

- (a) Memelihara dan membesarkannya
- (b) Melindungi dan menjamin kesehatannya
- (c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya

²⁰ Prof. Dr. H. Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 193

(d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim.

b) Sekolah

Pendidikan yang sudah ditanamkan dirumah atau keluarga harus dilanjutkan di sekolah, dimana pembinaan diteruskan dan diberi pengertian sedikit-sedikit diberikan sesuai dengan pertumbuhan yang dilalui. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat kurikulum tertulis dan penanggung jawabnya adalah guru. Guru merupakan pendidik professional secara implisit, beliau telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul Orang tuanya. Pendidikan sekolah tidak hanya harus mengembangkan kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu menurut cara-cara yang baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan hal-hal yang baik.

c) Masyarakat

Tidak berhenti sampai pada sekolah saja, masyarakat juga dapat mempengaruhi terhadap pendidikan anak. Apa yang dilihat dalam masyarakat, baik yang menyenangkan, baik buruk maupun yang baik. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, dalam memberikan arahan terhadap pendidikan

terutama para pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada di dalamnya. pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya.²¹

Pembinaan semacam itu sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa adanya pembinaan keagamaan seseorang tidak akan merasakan kebahagiaan dan ketenangan hidup tanpa pembinaan agama kekuasaan dan kedudukan dapat digunakan untuk menghancurkan kehidupan bangsa dan tanpa

agama mustahil dapat tercapai masyarakat adil dan mungkar.

Dengan demikian masyarakat memikul tanggung jawab memerintahkan yang ma'rif dan mencegah yang mungkar. Firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا

لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٣٠﴾

²¹ Aat Syafaat, dkk, *Loc cit*, H.68-69

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”
(Q. S. Al-Imran : 110)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah;



Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

(Q. S. At-Taubah : 71)

Dengan adanya kerja sama yang kondusif antara Orang tua, sekolah dan masyarakat, nantinya akan terwujud control pendidikan yang baik. Inilah yang akan menghasilkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, yang nantinya selain bisa membanggakan orang tua dan guru juga masyarakat sebagai pemakai hasil pendidikannya.

b. Melalui Proses Pembinaan Kembali

Yang dimaksud disini adalah memperbaiki pribadi yang telah rusak atau membina pribadi kembali dengan cara yang berbeda dari pada yang pernah dilaluinya dulu. Cara pembinaan dalam hal ini, mungkin menyerupai konsultasi, bimbingan, penyuluhan, diskusi terbatas dan ceramah-ceramah sesuai dengan keistimewaan dan keadaan masing-masing sasaran. Misalnya: apabila ada seseorang yang sedang payah, kesakitan, lapar, atau haus dinasehati maka nasehat itu tidak akan ditanggapi dengan positif karena konsentrasi pikirannya sedang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan jasmani yang tidak terpenuhi sehingga ia akan menjadi acuh tak acuh atau menentang nasehat yang diberikan kepadanya. Karena itu, hendaknya dalam pembinaan mental agama terasa bagi yang dibina bahwa keadaan dan kebutuhan-

kebutuhannya diperhatikan, penderitaannya diringankan serta persoalannya diselesaikan.

b). Materi Pembinaan Mental Keagamaan

Materi pembinaan mental keagamaan diberikan melalui pengetahuan agama yang ada di sekolah melalui pelajaran Al-Qur'an, tauhid, hadist, tafsir, kebudayaan Islam, dll. Seluruh materi ini disusun untuk menyempurnakan kondisi psikologis, sosial, spiritual, prilaku, dan penalaran siswa.²²

1 Pelajaran Al-Qur'an

Untuk melatih penyempurnaan membaca Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.

2 Pelajaran Hadist

Agar umat Islam meneladani Rasulullah SAW dalam beribadah, bermuamalah, atau menghadapi berbagai masalah hidup dan pemecahannya.

3 Pelajaran Tauhid

Yakni menambah keimanan anak didik dalam ketaatan kepada Allah SWT, dalam pemahaman dan perenungan ayat-ayat Al-Qur'an. Landasan utama yang harus diketahui dalam pemahaman

²² Aat Syafaat,dkk, *ibid*, h. 156-158

tentang Rukun Iman sehingga perilaku umat Islam dapat bersumber pada konsep-konsep keimanan. Pelajaran tauhid ini dilanjutkan dengan pengenalan konsep-konsep *Uluhiyah rububiya*²³, dan penghambaan manusia kepada Allah, dan berbagai kaidah Islam lainnya. Melalui pelajaran ini kita juga dapat memperkenalkan setiap gejala kemusyrikan yang harus di jauhi oleh anak didik sehingga mereka terhindar dari berbagai keyakinan yang dapat mengubah tujuan hidupnya. Dengan demikian, pelajaran ini harus merupakan sumber dari konsep seluruh mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

4 Pelajaran Fiqih

Memperkenalkan siswa pada konsep perilaku Islami, baik secara individual maupun secara sosial yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, meliputi cara beribadah, berperilaku, dan bermasyarakat. Pelajaran fikih harus dikaitkan dengan sikap penghambatan kepada Allah SWT dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan hidupnya.

²³ Pengakuan Keyakinan hamba bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan seluruh ciptaan ini dengan sendiri, dan pengakuan bahwa Allah lah satu-satunya Dzat yang mengatur semua ciptaan ini, Yang memiliki alam semesta, Yang menghidupkan seluruh kehidupan dan Yang mematikan seluruh kematian.

5 Pelajaran Budaya Islam

Pelajaran Budaya Islam ini dititikberatkan pada pengaruh budaya barat terhadap budaya Islam. Hal ini ditujukan untuk menanamkan akidah Islam sehingga tidak terpengaruh oleh sebagian besar konsep budaya barat yang dapat mengacaukan kemapanan akidah umat Islam serta menyelewengkan pemahaman dan pengalaman siswa tentang suatu konsep Ketuhanan.

C. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian dalam Pembinaan Mental

a). Tujuan umum Pembinaan Mental siswa Seksi Kerohanian Islam

Membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan Seksi Kerohanian Islam tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan dan pembinaan agama kepada siswa, karena dalam mendidik Agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban Agama.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Q. S. Ad-Dzariat:56)

Disamping beribadah kepada Allah maka setiap muslim didunia harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"²⁴

Tujuan umum pembinaan mental Seksi Kerohanian Islam sendirinya tidak akan tercapai dalam waktu sekaligus, tetapi perlu proses ataupun waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu; dan setiap tahap yang dilalui mempunyai tujuan tersendiri yang disebut tujuan khusus.

²⁴ Inilah doa yang sebaik-baiknya bagi seorang Muslim.

b.) Tujuan khusus Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa antara lain:

1. Siswa memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga beriman dengan mengetahui dalil Naqlinya tekun sholat dengan menghayati hikmahnya, tekun membaca Al-Qur'an dengan memahami ayat-ayat tertentu, terbiasa berdo'a mensyukuri nikmat, dan beramal sholeh serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Siswa bertaqwa dan bersyukur kepada Allah.
3. Siswa hidup rukun dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Pembinaan mental siswa melalui Seksi Kerohanian Islam, mendidik siswa agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa yang demikian, siswa sebagai individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman keluarga, masyarakat dan umat manusia diseluruh dunia. Dengan demikian, pembinaan mental melalui Seksi Kerohanian Islam telah ikut andil dalam mewujudkan tujuan-tujuan khusus agama Islam, yaitu menciptakan kebaikan umat bagi individu, keluarga, masyarakat, dan umat manusia.²⁵

²⁵ Drs. Hery Noer Aly. MA dan Drs. H. Munzier S. MA, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta, Friska Agung Insani, 2003), h. 142-144

D. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian dalam Pembinaan Mental

Peran pendidikan sekolah dilihat dari tujuan utama dari sistem kegiatan pendidikan yang berlangsung didalam institusi sekolah adalah mengembangkan dan membentuk potensi intelektual atau pemikiran yang cerdas. Secara terprogram dan koordinatif, materi pendidikan dipersiapkan untuk dilaksanakan secara metodelis, sistematis intensif, efektif, dan efisien menurut ruang dan waktu yang telah ditentukan. Materi pendidikan tersebut selanjutnya dipelajari dengan target kemampuan kognitif, afektif, psikomotor. Dengan target ini sistem kegiatan pendidikan sekolah bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan spiritual nilai kebenaran yang dapat difungsikan sebagai dasar pencerdasan intelektual²⁶ serta bisa menjadikan anak didik yang memiliki akhlakul karimah yang akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

a) Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian dalam Pembinaan Mental

Peran kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam yakni menjalankan programnya harus tidak menyimpang dengan apa yang sudah ditetapkan sedangkan program-program dari kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam yang sudah diberikan oleh siswa. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam sama seperti yang diketahui dalam inti ajaran Islam, antara lain:

²⁶ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 105-106

1. Peran Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT, Tuhan yang disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh. Pendidikan Aqidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukanNya, dan mensyukuri segala nikmatnya.²⁷ Larangan menyekutukan Allah SWT terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :”Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q. S. Al-Luqman:13)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Luqman memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya berupa aqidah yang mantap, agar tidak meenyekutukan Allah, karena tidak ada Tuhan selain Allah, karena yang selain Allah itu adalah makhluk.

¹⁷ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Edisi 1-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.53-54

Dalam pembinaan Aqidah melalui Seksi Kerohanian Islam di sekolah umum, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional dengan tujuan agar siswa dapat:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- 5) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

- 6) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- 7) Mampu menghargai Ilmu Pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.²⁸

2. Peran Keislaman (Syari'ah)

Syari'ah menurut bahasa artinya jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah SWT. Syari'ah menurut istilah adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.²⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti luas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Dalam pembinaan mental melalui syariah melalui pemahaman yang luas dan mendalam dengan memberikan pendidikan fiqh Islam, tentang sholat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, syirkah, pernikahan, warisan, jinayat, hudud, dan siyasah. Melalui pembinaan mental siswa dalam bidang syariah dapat membentuk siswa

²⁸ Drs. Muhaimin, M.A. et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mwengefektifkan PAI di sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 2001. H.63

²⁹ <http://efay.wordpress.com/2007/11/02/kategori-9/>

mengetahui, memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang telah disyariatkan agama Islam melalui Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan syariah yang telah dipahami siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan Era Globalisasi dan informasi yang bersifat negatif tidak sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

3. Peran Akhlak

Akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengada-ada atau tidak dengan paksaan.³⁰ Baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan orang tersebut, karena, seseorang dikatakan sempurna imannya apabila akhlaknya sudah baik, antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan tuntutan yang diajarkan agama.

4. Peran Ibadah³¹

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang di izinkan-Nya. Hal ini sesuai dengan fiman Allah dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

³⁰ Aat Syafaat, dkk, *Loc cit*, h.60

³¹ *Ibid*, h 56-58

Artinya :”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q. S. Ad-Dzariat:56)

Pendidikan Ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah SWT seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Dalam Al-Qur’an telah dijelaskan tentang perintah shalat yang terdapat didalam surat Thaha ayat 132, yang berbunyi :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لِلتَّقْوَى

Artinya :”Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberi rizki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q. S. Thaha:132)

Ibadah ini sangat penting dilaksanakan karena berdampak baik pada jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Terkadang orang melihat shalat itu sebagai gerakan fisik saja, namun orang yang beriman melihatnya lain karena dapat memahami dan menghayati hakikat shalat karena

didalam shalat itu ada gerakan yang menghubungkan jiwa dengan Tuhan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rasulullah SAW bahwa shalat adalah tali penghubung antara hamba dan tuhanNya atau satu sarana hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

Dengan demikian, orang tua harus membiasakan secara dini menyuruh anaknya mengerjakan shalat agar mereka terbiasa dan patuh dalam menjalankannya. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk membimbing dan mengajarkan agama pada anaknya, khususnya remaja, serta tidak meninggalkan mereka dalam keadaan lemah sebagaimana firman Allah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”(Q. S. Surat An-Nisa’ : 9)

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meninggalkan keluarga dan anak-anaknya dalam keadaan lemah tidaklah dibenarkan

dalam Islam karena dikhawatirkan mereka akan menempuh jalan yang sesat dan akan mendapat siksa dari Allah SWT.

b). Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian dalam Pembinaan Mental

Metode yang digunakan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian dalam Pembinaan Mental sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ini bertujuan untuk melatih anak dalam berkonsentrasi dalam mendengarkan materi yang telah diberikan. Metode ini dapat memberikan pengertian dari materi yang diberikan secara luas, dan dapat menerima bahan yang banyak dalam waktu yang relatif singkat serta menjadikan anak didik berikap sabar dalam mendengarkan materi yang disajikan.

Dalam workshop yang diberikan oleh *Center for Teaching Staff Development* (CTSD), dengan menghasilkan kelebihan dari metode ceramah,³² antara lain:

- 1) Praktis dari sisi persiapan dan media yang akan digunakan
- 2) Efisien dari sisi waktu dan biaya
- 3) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- 4) Mendorong dosen atau penyaji menguasai materi

³² Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), h. 91

- 5) Lebih mudah mengontrol kelas
- 6) Peserta didik tidak perlu persiapan
- 7) Peserta didik dapat langsung menerima ilmu pengetahuan

2. Metode Diskusi

Diskusi kelompok yang dimaksud adalah suatu pendekatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah secara analitis dan tinjauan dari berbagai titik pandangan. Tujuannya untuk bisa memecahkan masalah dalam suatu pertemuan pendapat atau suatu kompromi yang disepakati bersama sebagai gambaran atau gagasan terbaik yang diperoleh dari pembicaraan bersama.³³ Dalam metode diskusi ini akan melatih kebiasaan anak didik berani mengemukakan pendapatnya didepan umum, dalam pembentukan pengertian, sikap, dan minat. Metode ini akan dapat menimbulkan kesanggupan pada anak untuk merumuskan pemikirannya secara teratur dan dalam bentuk ucapan yang dapat diterima oleh orang lain, sehingga bisa merubah tingkah laku dalam berwawasan.

Diskusi mungkin bisa tidak efektif untuk menyajikan informasi baru dimana peserta didik sudah dengan sendirinya termotivasi. Tetapi diskusi tampaknya sangat cocok ketika pendidik ingin melakukan hal-hal dibawah ini :³⁴

³³ Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h.153-154

³⁴ Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), h.

- 1) Membantu peserta didik belajar berfikir dari sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberi mereka praktek berpikir.
- 2) Membantu peserta didik untuk mengevaluasi logika serta bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip
- 4) Membantu peserta didik menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah
- 5) Menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya
- 6) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih jauh
- 7) Memperoleh *feedback* yang cepat tentang seberapa jauh suatu tujuan yang tercapai

3. Metode Pemecahan Masalah

Metode ini akan dapat menumbuhkan pembiasaan dalam belajar yang aktif, dalam pembentukan sikap dan minat, metode ini juga merupakan latihan berfikir kritis, analistis dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan yang akan datang.

4. Metode Pendidikan dengan Keteladanan

Metode ini dapat menimbulkan kebiasaan anak untuk meniru tingkah laku orang-orang yang sholeh, orang yang berakhlak mulia, mempunyai wawasan yang luas. Keteladanan dalam pendidikan adalah

metode *Influentif* yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam kepribadian, moral, sspiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tingkah laku, sopan santunnya.³⁵ Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad mengandung nilai pedagogis bagi umat Islam. Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q. S. Al-Ahzab:21)

Dengan demikian pendidikan Rasulullah SAW ketika membina akhlak anaknya dengan contoh teladan beliau langsung. Bentuk

³⁵ Abdullah Nasih Ulwa, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang:CV.As-syifa, 1993), h. 2

pendidikan inilah yang merupakan sebaik-baiknya metode yang dapat diterapkan pada anak.³⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³⁶ M. Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak bersama Rasulullah*, (Bandung :Al-Bayan, 1999), h. 190

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif.

Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif.³⁷

Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.³⁸ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.³⁹ Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas

³⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, h. 3

³⁸ *Ibid*, h. 5

³⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 66

pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.⁴⁰

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang peran kegiatan Ektrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a) Data primer

Sumber primer merupakan referensi-referensi yang berkaitan langsung dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Yaitu segala referensi yang secara langsung membahas tentang kegiatan Ektrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dan pembinaan mental.

b) Data sekunder

Sumber sekunder merupakan referensi-referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema penelitian, tetapi referensi tersebut dinilai mendukung dan memperkuat data dalam penelitian. Sumber sekunder di sini meliputi berbagai referensi selain yang disebutkan dalam sumber primer, diantaranya; buku-buku yang bersangkutan dengan hal penelitian.

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang sosial*, Gajahmada Press, Yogyakarta, 1991, H. 31

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode:

1) Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴¹ Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung.

Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi mendefinisikan metode observasi:

“Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”⁴²

Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler “Seksi Kerohanian Islam”.
- b. Hubungan sesama guru-guru dengan siswa dan sebaliknya.
- c. Dan mengamati lingkungan sekolah.

2) Metode Interview (Wawancara)

Metode interview merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk

⁴¹ *Ibid*, h. 156

⁴² Cholid Narbuko Dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70

memperoleh jawaban secara lisan pula, kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴³ Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menerangkan: “Interview atau wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”⁴⁴

Metode interview atau wawancara penulis mengadakan wawancara dengan beberapa orang terkait dengan SMA Negeri 14 Surabaya yaitu, WAKA Humas dan pembina Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” untuk mencari data tentang :

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 14 Surabaya
- b. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” SMA Negeri 14 Surabaya.
- c. Peran kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dalam Pembinaan Mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya.
- d. Hasil pembinaan mental siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah di dokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda

⁴³ Prof. Dr. H. Afiffudin, M. M dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 131

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 155

tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya.

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

- a. Perkembangan SMA Negeri 14 Surabaya.
- b. Status sekolah
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan siswa.
- e. Stuktur organisasi
- f. Sarana dan prasarana

4) Metode Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dari tentang dirinya, atau hal-hal yang diketahui.⁴⁵ Sanapiah Faisal: Angket adalah usaha mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi keterangan dari sumber data yang berupa orang.⁹ (responden)

Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari responden yang diteliti. Data yang diinginkan oleh penulis adalah dalam rangka ingin mengetahui peran kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam. Dalam penelitian ini metode

⁴⁵ *Ibid*, h. 151

⁹ Sanapiah Faisal, *Dasar dan Tehnik Penyusunan Angket*, Usaha Nasional, Surabaya, h. 2

angket digunakan untuk memperoleh data khususnya tentang Peran kegiatan Ekstra Kurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dalam Pembinaan Mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menggali data yang berhubungan kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” SMA Negeri 14 Surabaya.
- b. Untuk mengetahui Peran kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” SMA Negeri 14 Surabaya.
- c. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan pemomaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya.

Adapun instrumen yang dibuat penulis guna memperoleh data adalah angket untuk siswa. Jenis angket yang dipilih adalah angket tertutup, dengan jumlah pertanyaan 15 butir dengan tiga alternatif jawaban (a, b, dan c). selanjutnya di deskripsikan dengan menggunakan kata-kata (kalimat).

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis

kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁴⁶ Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan "Apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴⁷ Kemudian data tersebut diungkapkan dengan kalimat maka dipergunakan tehnik analisis deskriptif, karena analisis deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu berusaha memaparkan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Analisis deskriptif tergantung dengan jenis informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pada informasi yang masuk melalui pengaplikasian dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan.

⁴⁶ Prof. Dr. H. Afiffudin, M. M dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 145

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 310

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.

1. Letak geografis SMA Negeri 14 Surabaya.

SMA Negeri Surabaya 14 merupakan salah satu lembaga formal yang berdiri pada 08 Oktober 1982, diantara sekian banyak lembaga formal di Surabaya. Tepatnya di Jl. Tenggilis Mejoyo Blok KK Kecamatan Rungkut Surabaya.

Pada awal SMA Negeri 14 Surabaya ini yakni pada tahun 1981-1982 bertempat di SDN Kedung baruk Surabaya, selanjutnya pada tahun 1982-1983 siswa kelas I bertempat di SDN Kendangsari 3 sedangkan kelas II bertempat di Tenggilis Mejoyo Blok KK Kecamatan Rungkut Surabaya, yang sampai sekarang SMA Negeri 14 Surabaya, dari kelas I sampai III ini terletak di perum YKP IV Tenggilis Mejoyo Blok KK Kecamatan Rungkut Surabaya.

Mengenai pergantian Kepala Sekolah mulai dari tahun pertama sampai sekarang diantaranya :

- Drs. Masduki (Tahun 1982-1983)
- Achmad Soemarsono (3 Nopember 1983 -15 Agustus 1986)
- Soemartien Partoatmodjo (16 Agustus 1986 – 15 April 1988)
- Soejitno, BA (16 April 1988 – 10 Oktober 1992)
- Dra. Ami Yarmani (11 Oktober 1992 –22 Oktober 1993)

- Drs. Soebiantoro (23 Oktober 1993 --6 Februari 1994)
- Ismet, BA (7 Februari 1994-2 Januari 2000)
- Dra. Sakri Wimbadi (3 Januari 2000- 2 Mei 2000)
- Drs. Soeparno (3 Mei 2000 – 9 Oktober 2002)
- Dra. Siti Laila, M. Pd (10 Oktober 2002 – 12 Januari 2004)
- Drs. Abu Jauhari (13 Januari 2004 – 19 Nopember 2005)
- Drs. I Made Kartika (20 Nopember 2005 – Februari 2008)
- Drs. H. Abdul Fatah, MM. (Maret 2008- 1 Februari 2010)
- Drs. Bambang Utoyo (19 Februari 2010 - sekarang)

2. Identitas Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 14 Surabaya
- b. NSS/NPSN : 0298/0/1982
- c. Alamat Sekolah : Jl. Tenggilis Mejoyo Blok KK
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kota : Surabaya
 - Kecamatan : Rungkut
 - No. Telp : (031) 8414451-8418945

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi SMA yang unggul dalam menghasilkan manusia yang terdidik, cerdas, memiliki kecakapan hidup dan berbudi pekerti luhur.

Indikator keberhasilan :

1. Memiliki etos kerja yang tinggi
2. Unggul dalam kreatifitas
3. Unggul dalam kedisiplinan dan ketertiban
4. Unggul dalam kegiatan lomba akademik, Bahasa Asing, Ilmu Sosial, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.
5. Unggul dalam kegiatan lomba olahraga dan seni.
6. Unggul dalam aktifitas keagamaan.
7. Unggul dalam perolehan hasil ujian.
8. Unggul dalam persaingan masuk Perguruan Tinggi Negeri.

b. Misi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengoptimalkan pemberdayaan seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah
2. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan mengoptimalkan potensi siswa
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan tertib
4. Mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling
5. Mengoptimalkan kegiatan kreatifitas akademik (IPTEK, Bahasa Asing, dan IPS)
6. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler
7. Melaksanakan Try out dan mengikuti lomba dibidang akademik
8. Mengembangkan kegiatan seni dan olahraga

9. Menumbuhkan semangat bersaing
10. Mengoptimalkan minat para lulusan SLTP Negeri/swasta untuk memilih SMA Negeri 14 Surabaya.

4. Keadaan Siswa

Siswa yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 14 Surabaya, keseluruhannya berjumlah 687 siswa terdiri dari 297 siswa laki-laki dan 390 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Siswa SMA Negeri 14 Surabaya Tahun 2010

No	Kelas	L	P	Jml	Wali Kelas
1.	X1	16	23	39	Dra. Woro Rochdiyanti
2.	X2	17	22	39	Dra. Oei Siok Nio
3.	X3	13	26	39	Hj. Triani, S. Pd
4.	X4	17	22	39	Naniek Fatah, S. Pd
5.	X5	20	19	39	Dra. Lenny Dahliana
6.	X6	14	25	39	Suad Suryadinata, S. Pd
Jml Kls X		97	137	234	
7.	XI P1	14	24	38	Lilik Suprapti, S. Ag
8.	XI P2	15	22	37	Hj. Maria Ulfa, S. Pd
9.	XI P3	12	26	38	Wiwik Supriastiwi, BA
10.	XI S1	20	20	40	Dra. Elik Cholifah
11.	XI S2	22	18	40	Drs. Samiran
12.	XI S3	17	23	40	Drs. Rudi Kuswinarso
Jml Kls XI		100	133	233	
13.	XII P1	13	25	38	Dra. Hj. SW. Maryanti
14.	XII P2	18	20	38	Dra. Hj. Retni Irawan
15.	XII P3	15	22	37	Dra. Sistiningarie
16.	XII S1	19	17	36	Istrimah H. P., S. Pd
17.	XII S2	17	18	35	Dra. Sumartati, M. Pd
18.	XII S3	18	18	36	Dra. Wiwik Susilowati
Jumlah kelas XII		100	120	220	
Jumlah Keseluruhan		297	390	687	

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 14 Surabaya, 2010

5. Keadaan Guru

Jumlah guru di SMA Negeri 14 Surabaya pada tahun 2009 / 2010 ini seluruhnya berjumlah 68 orang dengan rincian jumlah guru tetap sebanyak 62 orang, guru tidak tetap sebanyak 3 orang dan guru honorer sebanyak 3 orang. Sedangkan nama, status, dan mata pelajaran yang dipegang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Daftar Nama Guru SMA Negeri 14 Surabaya

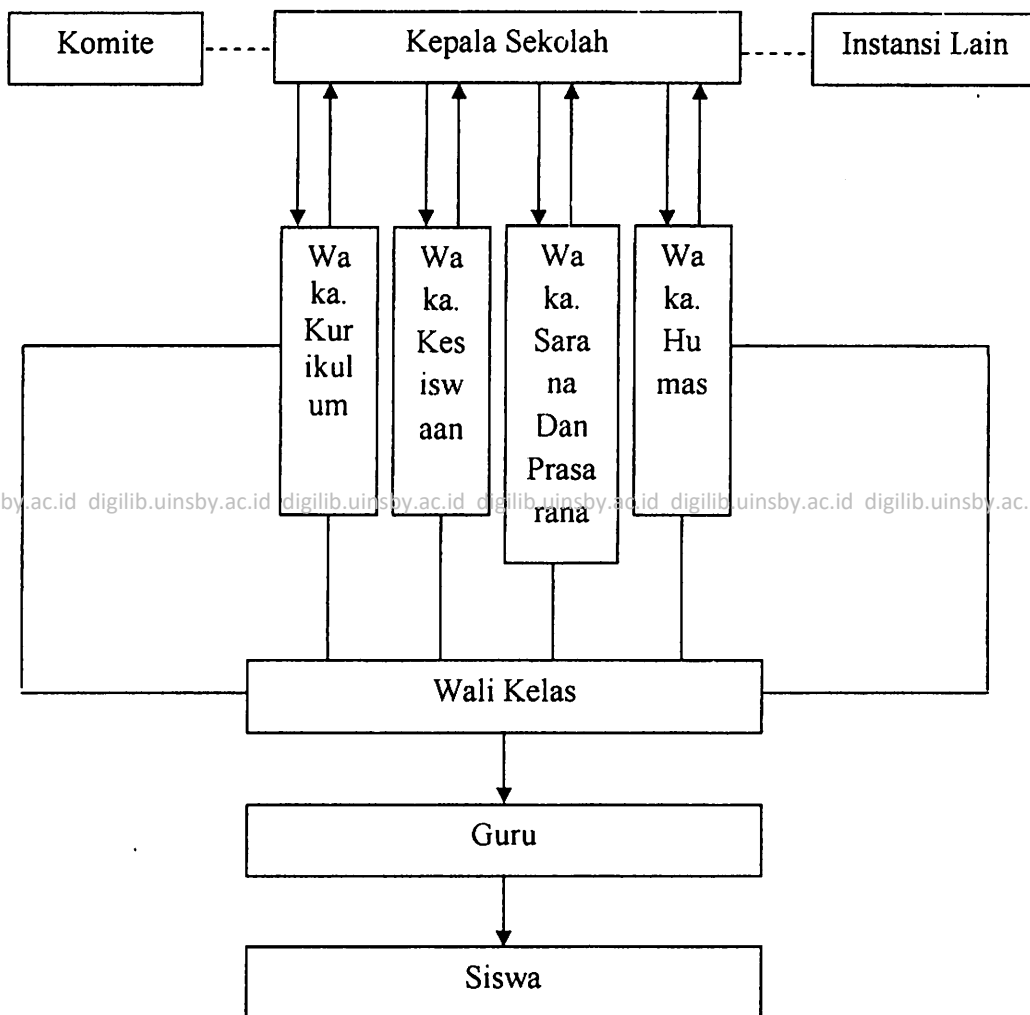
No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Ket
1.	Dra. Hj. Wiwik Susilowati	Akutansi	GT
2.	Endang Kasianah, S. Pd	Akutansi	GT
3.	Dra. Hj. Futuchah	Akutansi	GT
4.	Hj. Endang Susilowati, S. Pd	BIN	GT
5.	Hj. Triani, S. Pd	BIN	GT
6.	Hj. Endang Dwi H, S. Pd	BIN	GT
7.	Dra. Rini Idayantiningsih	BIN	GT
8.	Drs. Suhanto K, M. Pd	BIG	GT
9.	Dra. Hj. Sumartati, M. Pd	Big/Mulok	GT
10.	Dra. Lenny Dahliana	Big/Mulok	GT
11.	Aris Insiyah, S. Si	Big/Mulok	GT
12.	Aulia Kusuma Wardhani	Big/Mulok	GH
13.	Sri Hari Adiyati, S. Pd	B Jerman	GT
14.	Drs. Rudi Hermawan	B Jepang	GT
15.	Dra. Hj. Sri Susilowati, M. Pd	Bio	GT
16.	Wiwiek Supriastiwi, BA	Bio	GT
17.	Dra. Hartati, M. Pd	Bio	GT
18.	Winarsih, S. Pd	Bio	GT
19.	Slamet Sutrisno	Bio	GT
20.	Dra. Jumiati	Bio	GT
21.	Dra. Woro Rochdiyati	Eko	GT
22.	Dra. Elik Cholifah	Eko	GT
23.	H. Budi Hartono	Eko	GT
24.	Haniek Fatah, S. Pd	Eko	GT
25.	Dra. Hj. Sri SW. Maryanti	Fis	GT

26.	Drs. Dodik Eko H	Fis	GT
27.	Drs. Sumaryono	Fis	GT
28.	Masriah, BA	Fis	GT
29.	Drs. Abdul Majid	Fis	GT
30.	Drs. M. Zainuri	Fis	GT
31.	Istrimah HP, S. Pd	Geo	GT
32.	Dra. Sulik Astuti	Geo/Sosio	GT
33.	Dajngkung Sumargi, S. Pd	Geo	GT
34.	Dwi Wahyuni, S. Pd	Geo	GT
35.	Hj. Maria Ulfa, S. Pd	Kim	GT
36.	Sri Retnowati, S. Pd	Kim	GT
37.	Dra. Hermin Siti Untari	Kim	GT
38.	Wahyu Dewi Iriatna, S. Pd	Kim	GT
39.	Estriana, S. Pd	Kim	GTT
40.	Dra. Enny Yuniwati	Mat	GT
41.	Dra. Hj. Sistiningarie	Mat	GT
42.	Dra. Oei Siok Nio	Mat	GT
43.	Johny Suhandoko, S. Pd	Mat	GT
44.	Drs. Rudi Kuswinarso	Mat	GT
45.	Drs. Djamal Abidin	Mat	GT
46.	Endang Julistin, S. Pd	Mat	GT
47.	Sri Emi Emawati, S. Pd	Mat	GT
48.	Lilieek Suprapti, S. Ag	Pag	GT
49.	Drs. Adjid Subhan	Pag	GT
50.	Sri Setiti Maharani E	Pag. Kt	GH
51.	Lukas Yanuar Hermawan	Pag. Kr	GH
52.	Anak Agung Krisniawati	Pag. H	GH
53.	Drs. Ilham	Penjas	GT
54.	Drs. Sucipto	Penjas	GT
55.	Suad Suryadinata	Pkn	GT
56.	Dra. Kamera H	Pkn	GT
57.	Dra. Dayang Dj, M. Pd	Pkn	GT
58.	Maskaniyanto, S. Pd	Pkn	GT
59.	Dra. Ligawati	Sej/Sosio	GT
60.	Amad Setiabudi, S. Pd	Sej	GT
61.	Drs. Samiran	Sej/Sosio	GT
62.	Sulastri, S. Pd	Sej	GT
63.	Haniyah Siviati, S. Sos	Sos	GT
64.	Ruminah, S. Pd	Seni	GT
65.	Dra. Raya Heni N	Seni	GT
66.	Hj. Amalia Chamidah, M. Pd	TIK	GT

67.	Hj. Ika P, S. Kom	TIK	GT
68.	Ahmad Fakhruddin, S. Kom	TIK	GT

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 14 Surabaya, 2010

6. Struktur Organisasi SMA Negeri 14 Surabaya



Ket. = : Garis Koordinat
 ————— : Garis Komando

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.1
Ruang Menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi dan Luas

No.	Jenis Ruangan	Jml	Luas/m ²	Kondisi
1.	Ruang Kelas	21	2256	Sedang
2.	Lab Kimia	1	81	Baik
3.	Lab Biologi	1	81	Baik
4.	Lab Fisika	1	81	Baik
5.	Lab Bahasa	1	188	Sedang
6.	Lab Komputer	1	81	Baik
7.	Perpustakaan	1	144	Sedang
8.	Ruang Multimedia	1	120	Baik
9.	Ruang Kepala Sekolah	1	24	Sedang
10.	Ruang Wakil Kep. Sek	1	18	Sedang
11.	Ruang Guru	1	78	Sedang
12.	Ruang BP/BK	1	24	Sedang
13.	Ruang Tata Usaha	1	90	Sedang
14.	Ruang UKS	1	18	Sedang
15.	Ruang OSIS	1	6	Sedang
16.	Ruang Ibadah	1	60	Sedang
17.	Ruang Studio Musik	1	6	Cukup
18.	Ruang Koperasi siswa	1	6	Cukup
19.	Kantin Sekolah	5	48	Sedang
20.	Ruang Penjaga Sekolah	1	54	Sedang
21.	Kamar Mandi/WC Guru	3	24	Sedang
22.	Kamar Mandi/WC Siswa	4	84	Sedang

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 14 Surabaya, 2010

Tabel 3.2
Daftar Kelengkapan Sekolah

No.	Perlengkapan	Jml	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Komputer	7	6	1
2	Printer	6	4	2
3	Mesin Stencil	4	1	3
4	Mesin Scanner	1	1	-
5	Mesin Ketik	10	3	7
6	Brankas	2	2	-
7	Filling Kabinet	5	5	-

8	Almari	8	8	-
9	Rak Buku	6	6	-
10	Meja Guru	50	40	10
11	Kursi Guru	50	38	12
12	Meja Siswa	376	350	26
13	Kursi Siswa	720	700	20
14	Papan Tulis	27	21	6
15	Papan Pengumuman	4	4	-
16	Papan Mading	4	4	-
17	Mesin Jenset	1	1	-
18	LCD	1	1	-
19	Handy Cam	1	1	-

Sumber Data : Dokumen SMA Negeri 14 Surabaya, 2010

B. Pelaksanaan Kegiatan Seksi Kerohanian Islam

a. Sejarah berdirinya Seksi Kerohanian Islam

Seksi Kerohanian Islam adalah wadah kegiatan yang dilaksanakan

siswa yang beragama Islam dalam tingkat SMTA. Dalam sejarah berdirinya Seksi Kerohanian Islam ini tidak langsung berdiri begitu saja. Akan tetapi, melalui suatu proses yakni bermula dari sekolah-sekolah. Dalam hal ini SMA Negeri 14 Surabaya termasuk wilayah Surabaya Utara seluruh sekolah sewilayah Surabaya Utara mengirimkan perwakilan untuk membahas kegiatan yang dilaksanakan sehubungan dengan seksi ketaqwaan terhadap Tuhan YME khususnya agama Islam.

Dalam pertemuan itu merencanakan beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan selama masa jabatan, yakni satu tahun di sekolah masing-masing. Setiba di sekolah masing-masing, perwakilan tersebut membicarakan

dengan anggotanya demi kelancaran program yang telah direncanakan. Mereka melakukan kegiatan ini dalam satu wadah yang disebut “Seksi Kerohanian Islam”, sejak berdiri kegiatan ini kira-kira tahun 1983 yang belum begitu menonjol tetapi tahun 1989 kegiatan ini semakin meningkat hingga sampai saat ini telah banyak kegiatan yang dilakukan demi kehidupan keagamaan siswa di SMA Negeri 14 Surabaya. Sedangkan pembinanya adalah guru-guru agama Islam dan para alumni-alumni dari SMA Negeri 14 Surabaya.

b. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”.

Adapun susunan kepengurusan “Seksi Kerohanian Islam” adalah sebagai berikut :

SUSUNAN PENGURUS AKSIS

“Aktivitas Kerohanian Siswa Islam SMAN 14 Surabaya”

Ketua Umum : M. Syaifuddin
 Ketua I : M. Jauhar Navis
 Ketua II : M. Rasyid. A. Y
 Sekretaris I : Choirun Nisa .I
 Sekretaris II : Nur Qomariyah
 Bendahara I : Lailatul Farichah
 Bendahara II : Avisena L. H

Departemen – departemen :

➤ Departemen Dakwah

Ketua : Haris. F

Wakil : M. Nurfikri. AS

▪ Sie. BR : Ainia

Dian Rahmawati

Amanah

Miranti

Intan

▪ Sie. BTAQ : Kartika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Annuriza

Aniqotus

Silvy

▪ Sie. Keputrian : Annisa

Nadia Islamiyah

Wempita Bilqist

Puji Hartanti

Iin Widayani

➤ Departemen Ta'mir

Ketua : Imam Thohari

Wakil : A. Rishaldi

- **Sie. Perpus : Heni Fitria**

Anggi

Retno

Dyah Eka

- **Sie. Inventaris : Kasianik**

Velda

Azmi

Hidayah Hayati

- **Sie. Ibadah : Luqman**

Linda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimas Romadhona

Surya

- **Sie. Infaq : Fatechatus safa'ah**

Arnita

Auliyah

Putri

- **Sie. Reado : Yogi**

Aditya

Faza

Dicky

➤ Departemen APSIU (Apresiasi Seni & Ukhuwah)

Ketua : Adam Tirta Azani

Wakil : M. Rizkillah

▪ Sie. Band : Bahri

Rizki .M

La Rayhan

Galih

▪ Sie. Shalawat : M. Wachid

Medy Tama

Yunita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Isti Fauziah

▪ Sie. Sosial : Nabila

Latifah

Vica Zulfah

Deva

▪ Sie. Futsal : Buyung

Ricky

Ubaidillah

Jodhi

➤ Departemen IJO (Informasi & Jurnalistik Organisasi)

Ketua : Indriani

Wakil : Safrizal Ariyandi

- Sie. Mading : Ahmad firmansyah

Fitsyadina

Adelin

Nadya Eva

- Sie. Bulletin : Bima

M. Roem Romadhona

Indana

Amelia

- Sie. Humas : Ariyadiantoro

Ima Hadzani Zulfah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imas

Delftya Enhaperdani

Suci

c. Kegiatan – kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pembina kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” yang sekaligus guru Agama Pendidikan Islam dan para anggota SKI dapat diketahui bahwa kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Tahunan

- a) Tadabur Alam yang dilakukan diluar sekolah (out door)
- b) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), meliputi kegiatan :

- Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - Isra' Mi'raj
 - Takbir Keliling menyambut Hari Raya Idul Adha
 - Pondok Ramadhan
- c) Bakti Sosial
- d) Istighosah untuk kelas III
2. Kegiatan Bulanan

Setiap 1 bulan sekali Seksi Kerohanian Islam ini mengadakan sebuah kajian tentang Keislaman bergantian dengan materi ketauhidan yang dilaksanakan pada awal bulan bertempat di Musholah. Yang menjadi Nara Sumber kegiatan ini adalah pembina kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” yakni Bapak Drs. Adjid Subhan dan Ibu Liliek Suprapti, S. Ag yang juga selaku guru Agama Islam di SMA Negeri 14 Surabaya.

3. Kegiatan Mingguan

- Sholat jumat, yang dilaksanakan setiap hari jumat dengan diikuti oleh para siswa-siswa SMA Negeri 14 Surabaya yang beragama Islam.
- BTAQ (Baca Tulis Al-qur'an), dilaksanakan pada setiap jumat sore tepatnya setelah sholat ashar bertempat di Musholah. Kegiatan ini juga di bantu oleh para alumni-alumni SMA Negeri 14 Surabaya.

- Bincang Remaja, Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari kamis yang mengangkat hal-hal yang ada di lingkungan sekitar, akhlak dan perilaku yang baik, dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga masalah yang sedang dibicarakan di luar mis. Pergaulan Bebas, dll. Dan kegiatan ini sepenuhnya yang menjadi fasilitator yakni para alumni-alumni SMA Negeri 14 Surabaya.
- Keputrian, Kegiatan ini dilakukan di waktu para siswa sedang melakukan sholat jumat, sedangkan para siswi-siswi mengikuti kegiatan keputrian yang mana kegiatan ini membicarakan tentang materi-materi tentang fikih wanita.
- Sholawat Nabi atau Al-Banjari, kegiatan ini hanya sebatas untuk tambahan saja, jadi tidak terikat dalam kegiatan mingguan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” ini menggunakan media ceramah, diskusi, dan audio visual seperti: UHP dan laptop.

Untuk mengetahui sejauh mana peranannya, maka dalam menganalisis data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada siswa dalam mengukur peran kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dalam pembinaan mental siswa di SMA Negeri 14 Surabaya dengan menggunakan analisis

prosentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Baik atau tinggi adalah 76%-100%
2. Cukup atau sedang adalah 56%-75%
3. Kurang baik atau rendah adalah 40%-55%
4. Tidak baik atau rendah sekali adalah kurang dari 40%

d. Nama-nama siswa yang mengisi angket

Dalam pengambilan angket, penulis mengambil siswa-siswi SMA Negeri 14 Surabaya baik yang menjadi pengurus maupun yang menjadi anggota SKI dari kelas X, XI, XII. Diantaranya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Annurizza. S | 21. Fitria Rahmawati |
| 2. Heni Fitria | 22. Hikmatul Auliyah |
| 3. Nur Qomariah | 23. Ainia |
| 4. Sena | 24. Fatehatus Safa'ah |
| 5. Aniqotus Zahroh | 25. Kartika Widya Ningrum |
| 6. Puji Hariyanti | 26. Lailatul Farichah |
| 7. Silvy Mahfizatin. AS | 27. Indana. R |
| 8. Ismawati | 28. Imas Nailufar. A |
| 9. Wempita | 29. Choirun Nisa' |
| 10. Harri Fathurrahman | 30. Ayu Noor |
| 11. Moch. Nurrifki. AS | 31. Febria |
| 12. A. Rishaldi. Y | 32. Indriani |

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 13. Safrizal Ariyandi | 33. Noveriyanto Dwi. S |
| 14. Ima Hadzani Zulva | 34. Riska Auliyah |
| 15. Winsa Nurdin | 35. Choni Choniliyah |
| 16. Dima. F | 36. Bima |
| 17. M. Moch. Iffali | 37. Nadya Eva |
| 18. Mia | 38. Imam Thahari |
| 19. Brahmanto Anggoro | 39. Dima Romadhona |
| 20. Anisatuz. Z | 40. Isti Fauziah |

C. Analisis data

digilib.uinsby.ac.id Untuk mengetahui data tentang peran kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi

Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Jawaban Siswa sering mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	Ya	40	21	52.5
	Kadang-kadang		19	47.5
	Tidak		-	-
Jumlah		40	40	100

Dari data diatas, siswa yang sering mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” sebanyak 52.5%, yang kadang-kadang sebanyak 47.5%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 14

Surabaya sebagian besar aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”.

Tabel 4.2
Distribusi Jawaban Siswa Aktif mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	Ya	40	20	50
	Kadang-kadang		17	42.5
	Tidak		3	7.5
Jumlah		40	40	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa simpati siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” yang menjawab ya sebanyak 50%, sedang yang menjawab biasa sebanyak 42.5% dan yang sama sekali tidak simpati dan tidak senang mengukuti kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” sebanyak 7.5%

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Siswa mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	Kemauan sendiri	40	33	82.5
	Orang tua		-	-
	Teman		7	17.5
Jumlah		40	40	100

Dari data diatas, siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler atas dasar kemauan sendiri sebanyak 82.5%, sedangkan yang atas ajakan teman sebanyak 17.5%. hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 14 Surabaya

ini mengikuti kegiatan Ekstra kurikuler “Seksi Kerohanian Islam” atas dasar kemauan sendiri bukan dengan paksaan.

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Siswa dengan diadakannya Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	Sangat setuju	40	40	100
	Kurang setuju	-	-	-
	Tidak setuju	-	-	-
Jumlah		40	40	100

Dari data tabel diatas, dapat diketahui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” SMA Negeri 14 Surabaya bagi siswa sangat tinggi antusias dengan jawaban sangat setuju sebanyak 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SMA Negeri 14 Surabaya secara umum (mayoritas) menganggap penting diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dilembaga formal khususnya SMA.

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Siswa Menyukai Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	Kegiatannya	40	23	57.5
	Banyak teman		13	32.5
	Cuma ikut saja		4	10
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa menyukai kegiatan Ektrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” yang menjawab karena kegiatannya sebanyak 57.5%, dan yang menjawab karena bisa menjadikan banyak teman sebanyak 32.5% serta yang hanya ikut saja sebanyak 10%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai kegiatan SKI ini dapat dikategorikan cukup baik.

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Siswa ketika mau Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler
“Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	Malas	40	15	37.5
	Tidak menyenangkan		4	10
	Sibuk		14	35
	Tidak ada		7	17.5
	Jumlah	40	40	100

Dari data diatas, alasan siswa ketika mau mengikuti kegiatan Ektrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam di SMA Negeri 14 Surabaya ini, yang menjadi kendala pada waktu ini adalah karena siswa malas 37.5%, karena tidak menyenangkan sebanyak 10%, karena kesibukan masing-masing sebanyak 35%, dan ada juga yang menjawab tidak ada hambatan untuk mengikuti kegiatan SKI ini sebanyak 17.5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hambatan dalam mengikuti kegiatan Ektrakurikuler, hal ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan sebagian ada yang dilaksanakan pada waktu pulang

sekolah sehingga sebagian siswa sudah lelah dan ingin cepat-cepat untuk segera istirahat di rumah.

Peran kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” terhadap pembinaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya mencakup tiga materi pokok ajaran Agama Islam meliputi:

1. Masalah Keimanan (Aqidah)
2. Masalah Keislaman (Syariah)
3. Masalah Ikhsan (Akhlak)

Untuk mengetahui peran kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” terhadap pembinaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya dapat dilihat dalam tabel:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1
Distribusi Jawaban Siswa Sholat Lima Waktu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	Ya	40	35	82.5
	Kadang-kadang		7	17.5
	Tidak		-	-
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah aktif dalam menunaikan ibadah sholat lima waktu, hanya 17.5% siswa saja yang kadang-kadang suka tidak menunaikan ibadah sholat lima waktu sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada, berarti rata-rata siswa SMA Negeri 14 Surabaya dalam menunaikan sholat lima waktu dianggap baik.

Tabel 5.2
Distribusi Jawaban Siswa Mampu Mampu Membaca Al-Quran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	Sudah bisa	40	34	85
	Belum bisa		5	12.5
	Tidak bisa		1	2.5
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an hanya 12.5% siswa saja yang belum bisa sedangkan yang menjawab tidak bisa 2.5%, berarti rata-rata siswa SMA Negeri 14 Surabaya sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Tabel 5.3
Distribusi Jawaban Siswa ketika Berbicara dengan Orang Tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9.	Selalu hormat	40	29	72.5
	Kadang-kadang hormat		9	22.5
	Biasa saja		2	5
Jumlah		40	40	100

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa sikap siswa jika berbicara dengan Orang tua cukup sopan. Hal ini terbukti bahwa responden yang menjawab selalu hormat sebanyak 72.5%, yang menjawab kadang-kadang hormat 22.5% dan siswa yang menjawab biasa-biasa.

Tabel 5.4
Distribusi Jawaban Siswa Ketika Bertemu dengan Bapak/Ibu Guru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10.	Mengucapkan salam	40	39	97.5
	Diam saja		1	2.5
	Pura-pura tidak tahu		-	-
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengucapkan salam sebanyak 97.5%, sedangkan yang diam saja hanya 2.5%, dan yang pura-pura tidak tahu tidak ada.

Tabel 5.5
Distribusi Jawaban Siswa jika Melihat Teman yang Minta Bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
11.	Membantu	40	40	100
	Diam saja		-	-
	Tidak mau membantu		-	-
Jumlah		40	40	100

Dari data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian siswa SMA Negeri 14 Surabaya ini yang saling membantu sesama teman apabila ada teman yang meminta bantuan.

Tabel 5.6
Distribusi Jawaban Siswa Selalu Mengikuti Kegiatan Pondok Ramadhan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
12.	Selalu ikut	40	36	90
	Kadang-kadang		4	10
	Jarang sekali		-	-
Jumlah		40	40	100

Dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mereka selalu aktif mengikuti kegiatan pondok Ramadhan, hanya 10% siswa saja yang kadang-kadang suka tidak ikut kegiatan pondok Romadhlon, sedangkan yang menjawab jarang sekali tidak ada berarti rata-rata siswa SMA Negeri 14 Surabaya dalam mengikuti kegiatan pondok Romadhlon dianggap baik.

Untuk mengetahui data tentang hasil pembinaan mental kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” SMA Negeri 14 Surabaya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6.1
Distribusi Jawaban Perubahan Bersikap setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
13.	Ada	40	36	90
	Biasa saja		3	7.5
	Tidak ada		1	2.5
Jumlah		40	40	100

Dari data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada perubahan setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”, hanya 2.5% siswa saja yang menganggap tidak ada perubahan dalam dirinya, yang menjawab biasa saja sebanyak 7.5% dan siswa yang menjawab ada perubahan sebanyak 90%. Ini berarti ada perubahan bersikap dalam kehidupan sehari-hari dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”.

Tabel 6.2
Distribusi Jawaban tentang Motivasi dalam Pembelajaran Agama Islam setelah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
14.	Ya	40	32	80
	Biasa saja		8	20
	Tidak		-	-
Jumlah		40	40	100

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa setelah siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran agama Islam dan hanya 20% siswa yang menganggap biasa saja.

Tabel 6.3
Distribusi Jawaban Menyukai Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
15.	Menambah Pengetahuan Islam	40	21	52.5
	Mengetahui Ajaran-ajaran Islam		6	15
	Mendalami Nilai-nilai Yang Terkandung dalam Ajaran Islam		13	32.5
	Jumlah		40	40

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa hasil pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” jawaban siswa setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler SKI yang menjawab untuk mendapatkan pengetahuan agama sebanyak 52.5%, untuk dapat mengetahui ajaran-ajaran agama Islam sebanyak 15% dan jawaban untuk dapat mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebanyak 32.5%.

D. Pembahasan

Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam itu merupakan suatu kegiatan bagian dari OSIS yang mengajarkan tentang keagamaan berdasarkan ajaran Nabi Muhammad yang membawa ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang juga menangani masalah-masalah yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan (Islam) siswa-siswa SMA.

Di dalam SMA Negeri 14 Surabaya ini diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" bertujuan untuk memahami dan menghayati ajaran Islam, bertaqwa dan bersyukur kepada Allah, hidup rukun dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" yang berkaitan dengan pembinaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya yang meliputi aspek :

1. Aspek Keimanan
2. Aspek Keislaman
3. Aspek Ketauhidan
4. Aspek Ibadah

Dari aspek-aspek ini siswa bisa berperilaku sopan, baik dalam kehidupan sehari-hari dan tidak merugikan orang lain. Dalam keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" agar dapat lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian kegiatan Ekstrakurikuler SKI di

SMA Negeri 14 Surabaya ini sangat berperan sekali dalam membentuk dan membina jiwa siswa yang sudah dipaparkan di atas. Perubahan-perubahan itu telah diungkapkan oleh Bapak Drs. Adjid Subhan selaku pembina SKI terungkap bahwa hasil kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dalam pembinaan mental siswa telah menghasilkan perubahan perilaku pada siswa antara lain:

1) Kesadaran menutup aurat

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan penampilan siswa nampak dengan bertambahnya jumlah siswa perempuan yang beragama Islam yang berkerudung. Kesadaran mereka untuk menutup aurat selain disebabkan oleh peningkatan komitmen beragama pada diri mereka juga karena tata tertib yang tidak mempersalulkannya.

2) Peningkatan semangat beribadah

Hasil dari pembinaan disekolah, tampak pula dalam beberapa siswa untuk melakukan ibadah sholat. Setiap istirahat tepatnya pukul 9.30 sekitar 15-20 orang membiasakan diri melakukan shalat sunnah Dhuha. Siswa juga terbiasa mengucapkan salam jika masuk ruangan, juga mengucap salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu Guru, dll.

3) Peningkatan pengetahuan agama

Peningkatan pengetahuan siswa tampak dalam kemampuan menjadi fasilitator dalam kegiatan Ekstrakurikuler kepada adik kelasnya. Mereka yang menjadi fasilitator adalah siswa yang *notabene* sudah lulus membaca tulis Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki

pengetahuan keislaman yang lumayan, menguasai tata cara menulis kaligrafi yang benar, pandai qiro'at, pandai menganggapi isu-isu keagamaan yang terdapat dalam media masa yang sedang di *santer* dibicarakan di masyarakat luar.

4) Perluasan hubungan dengan lingkungan luar.

Perubahan perilaku yang berkenaan dengan lingkungan luar dalam arti keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan diluar sekolah, tampak dari prestasi mereka dalam mengikuti lomba-lomba yang bersifat Islami, yang sempat meraih juara terakhir untuk tahun ini seperti: juara 2 lomba cerdas cermat tingkat Surabaya-Sidoarjo, juara 3 lomba kaligrafi tingkat Surabaya-Sidoarjo. Disamping itu, siswa yang aktif dalam “Seksi Kerohanian Islam” rata-rata mengikuti beberapa kajian Islam diluar sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 14 Surabaya tentang peran Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dalam pembinaan mental siswa, maka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan-kegiatan yang diadakan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” di SMA Negeri 14 Surabaya diantaranya adalah:
 - a) BTAQ, dimana siswa bisa belajar membaca Tulis Al-Quran dengan tidak adanya rasa malu karena tidak bisa membaca Al-Quran, karena yang mengajar itu dari guru Agama Islam sendiri, dan dibantu oleh para alumni-alumni
 - b) Bincang Remaja, yang mana membahas tentang dunia remaja dan masalah yang timbul di era global ini.
 - c) Keputrian, kajian ini menambah wawasan tentang fikih wanita, hal-hal yang berkaitan dengan seorang wanita yang baik dalam Islam.
 - d) Kajian keislaman, bertujuan agar siswa mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ketauhidan.
 - e) Peringatan Hari Besar Agama Islam, mendekatkan diri kepada sang Esa dimana bukan hanya anggota yang ikut serta dalam kegiatan ini tetapi juga melibatkan semua siswa SMA Negeri 14 Surabaya, seperti : peringatan maulid nabi, isra’ mi’raj, pondok ramadhan, dll.

2. pembinaan Mental di SMA Negeri 14 Surabaya ini bukan hanya dilakukan pada waktu pembelajaran agama saja tetapi juga dilakukan pada waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” yang mana kegiatan ini bersifat keagamaan dan di antara tujuannya adalah membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah, beriman teguh dan terhindar dari kenakalan pelajar dan pergaulan bebas yang bias merusak moral seseorang.
3. Peran kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” dalam pembinaan mental siswa SMA Negeri 14 Surabaya yakni menjalankan programnya harus tidak menyimpang dengan apa yang sudah ditetapkan sedangkan program-program dari kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” yang sudah diberikan oleh siswa. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam secara umum meliputi beberapa aspek yang terkandung dalam ajaran Islam, antara lain: Aspek Keislaman, Aspek Akhlak, Aspek keimanan, Aspek Ibadah. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 14 Surabaya ini sangat berperan sekali dalam kehidupan sehari-hari siswa, yani dapat membentuk siswa yang berbudi pekerti, sopan santun dan hormat kepada orang tua dan guru, dan adanya rasa gotong royong sesama teman, dan juga dalam aspek ibadah yakni lebih tekun melaksanakan sholat 5 waktu, mempelajari bacaan dan kandungan Al-Qur’an, dll.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran penulis yang dikarapkan, sebagai berikut :

1. Untuk pembina Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

a. Diharapkan agar dapat meningkatkan pembinaannya dalam mengarahkan dan membimbing siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”, sehingga dapat terbina mental mereka dan menjadi seorang yang berkepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

b. Diharapkan dapat mempertahankan bimbingan dan pengarahan yang ada dan yang telah dilakukan demi terbentuknya kepribadian siswa yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Untuk pengurus Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

Diharapkan dapat mempertahankan hasil-hasil kegiatan yang sudah dicapai dan berusaha meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengaktifkan anggota “Seksi Kerohanian Islam”.

3. Untuk anggota Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam”

Diharapkan agar selalu ikut kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” yang nantinya kegiatan tersebut akan bermanfaat bagi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hafizh, Nur, *Mendidik Anak bersama Rasulullah*, Al-Bayan, Bandung: 1999

Afiffudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung : 2009

Aly, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta: 2003

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta: 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daryanto, *Adminstrasi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.Iii, Cet. Ke-1, Balai Pustaka, Jakarta: 2001

Drajat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta: 1982

Drajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2001

D. Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing*, Cet.10, Gunung Mulia Jakarta: 2002

Faisol, Sanapiah, *Dasar dan Tehnik Penyusunan Angket*, Usaha Nasional, Surabaya,
Tanpa Tahun

Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta: 2008

<http://efay.wordpress.com/2007/11/02/kategori-9/>

James A. black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj.
E.Koeswara, dkk, Refika Aditama, Bandung: 1999

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
: 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama
Islam Di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakara: 2002

Narbuko, Cholid Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara,
Jakarta: 2007

Narbuko, Cholid Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara,
Jakarta: 2007

Nasih Ulwa, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, CV.As-syifa,
Semarang : 1993

Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta: 1988

Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang sosial*, Gajahmada Press,
Yogyakarta : 1991

Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah(Sebuah
Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan)*, BPFE, Yogyakarta:1988

Notosoedirdjo, Moeljono Latipun, *Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan*, UMM
press, Malang: 1999

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta:
2000

Suharto, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media Jogjakarta:2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung:
2008

Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, PT Rineka Cipta, Jakarta: 1998

Syafaat, Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan
Remaja(Juvenile Delinquency)*, Edisi 1-2, Rajawali Pers, Jakarta : 2008